

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sedangkan Gerakan Pramuka adalah Gerakan (Lembaga) Pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan; di Alam Terbuka (*outdoor activities*), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “*self education*” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Tahun 2010, telah dibuat pendidikan Pramuka untuk Pendidikan Anak Usia Dini oleh Kwartir Nasional yang diberi nama Prasiaga. Di Bandung sendiri, sosialisasi Prasiaga baru dilakukan tahun 2013 oleh Kwartir Cabang Kota Bandung. Mengapa Prasiaga penting untuk anak usia dini? Karena pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan

perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. Karena baru dilakukan penyosialisasian, materi pembelajaran Pramuka Prasiaga belumlah sempurna. Ini yang diinformasikan oleh narasumber di Kwartir Cabang Kota Bandung, Beni Kurniawan dan Vici.

Oleh karena itu, diperlukan adanya perancangan sebuah media pembelajaran yang menarik, agar mempermudah pembelajaran Pramuka Prasiaga dan anak semakin tertarik mengikuti kegiatan Pramuka Prasiaga. Desain Komunikasi Visual dapat masuk untuk memecahkan permasalahan ini.

Diharapkan pembahasan dan penulisan tentang Media Pembelajaran Pramuka Prasiaga untuk Pendidikan Anak Usia Dini, dapat menghasilkan konsep model paradigma kaidah atau pola-pola yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan secara praktis oleh *user* atau pengguna penulisan. Pengguna penulisan yang dapat menggunakan hasil pembahasan ialah pemerintah daerah, Departemen Pendidikan dan Budaya, sekolah-sekolah, generasi muda, masyarakat luas, desainer dkv, serta pemerhati dan pembelajar bidang dkv khususnya bidang perancangan media pembelajaran.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan cuplikan data yang telah di uraikan dalam latar belakang masalah diatas. Berikut ini akan dibatasi dan dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dijawab dalam penulisan, yaitu sebagai berikut;

- 1.) Bagaimana cara mengajarkan pramuka kepada siswa Pendidikan Usia Dini yang tepat, dan bagaimana mengomunikasikan materi pembelajaran Pramuka Prasiaga kepada siswa Prasiaga?
- 2.) Bagaimana cara yang paling tepat untuk mengkomunikasikannya?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, berikut ini akan dipaparkan garis-garis besar hasil pokok yang ingin diperoleh dan dicapai setelah setiap permasalahan dibahas dalam penulisan, yaitu sebagai berikut;

- 1) Membuat sebuah media pembelajaran yang sangat menarik untuk Pendidikan Anak Usia Dini agar mereka semakin tertarik belajar Prasiaga.
- 2) Mendesain dan membuat pola-pola perancangan Media Pembelajaran Pramuka Pra-Siaga untuk Pendidikan Anak Usia Dini yang akrab dengan lingkup mereka.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat ditempuh melalui studi kepustakaan, teknik pengalaman, observasi, penyebaran kuesioner atau angket, dan wawancara terhadap nara sumber yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan informasi deskripsi dan data yang telah dikumpulkan dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok data yaitu sebagai berikut.

#### **1.4.1 Sumber Data Primer**

Dalam penulisan ini, digunakan data primer yang bersumber dari hasil observasi, hasil pengalaman, dan hasil wawancara.

##### **1. Wawancara**

Dalam penulisan ini data primer berupa hasil wawancara terhadap narasumber atau informan yang kompeten di bidangnya yaitu Beni Kurniawan dan Vici dari Kwartir Cabang Kota Bandung untuk memperoleh informasi tentang Pramuka, kemudian faktor-faktor yang mendorong mereka mengikuti Pramuka.

##### **2. Survei**

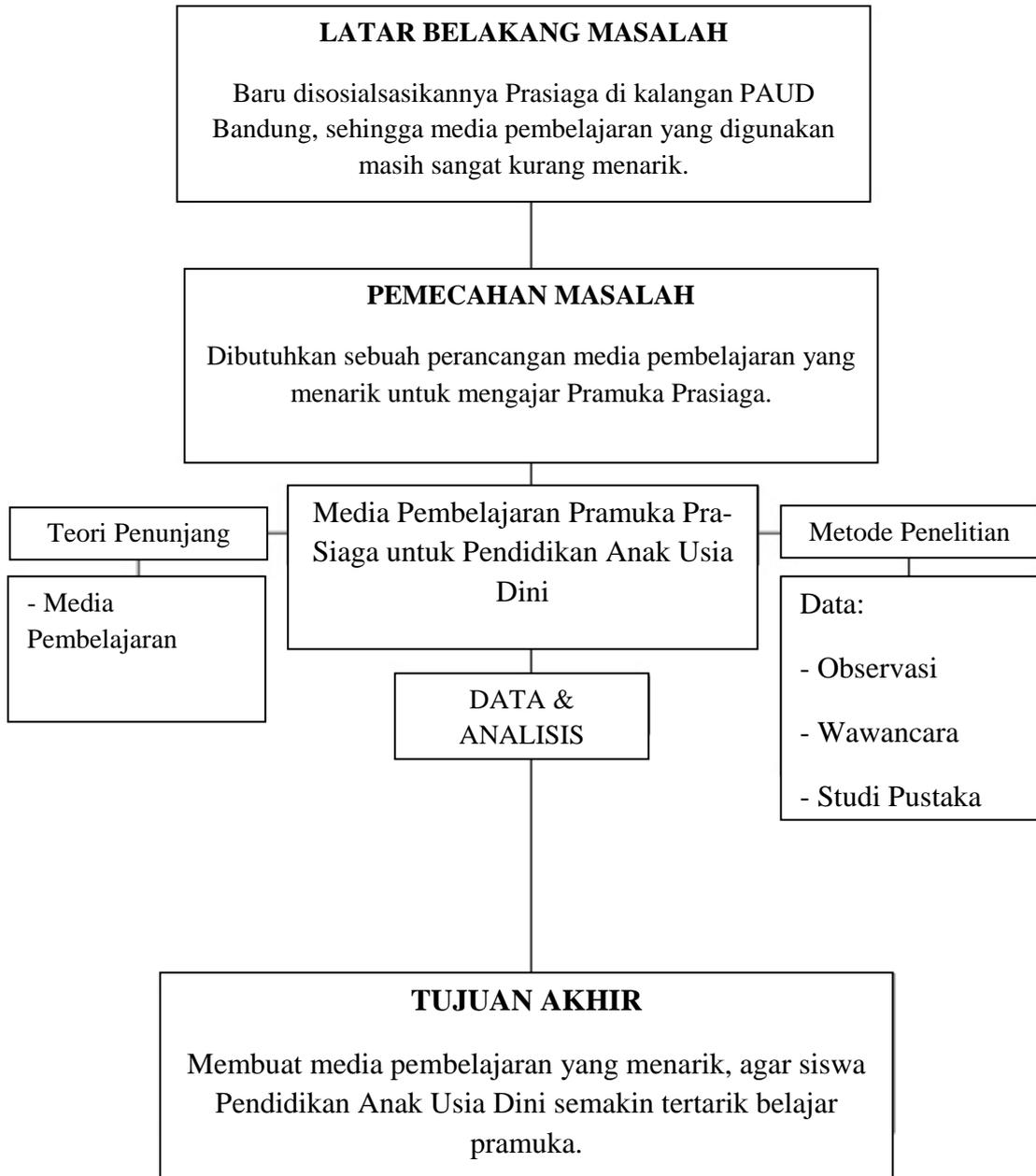
Dilakukan juga survei atau observasi ke lembaga kepramukaan Kwartir Cabang Kota Bandung dan sekolah-sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Bandung untuk mengetahui keberadaan Prasiaga di tempat itu.

### **1.4.2 Sumber Data Sekunder**

Dalam penulisan ini digunakan data sekunder berupa studi pustaka yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam perancangan karya dari buku, koran, majalah, dan internet.

### **1.5 Skema Perancangan**

Dalam penulisan ini, dilakukan berbagai tahap langkah-langkah, prosedural, dan alur proses yang bersifat runtun, terurut, sistematis, kronologis, dan berkesinambungan mulai dari awal penulisan sampai dengan akhir penulisan yang ditandai dengan hasil karya desain yang akan dikomunikasikan kepada target atau *audience* yang telah ditentukan. Berikut ini, akan ditampilkan skema, alur proses, atau pemetaan dari awal sampai akhir, yaitu sebagai berikut;



Gambar 1.1 Skema Perancangan